

## STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI PENGRAJIN SONGKET KHAS KABUPATEN OGAN ILIR

### *THE ECONOMIC EMPOWERMENT STRATEGY OF TYPICAL SONGKET MANUFACTURERS IN OGAN ILIR DISTRICT*

Aulia Utami Putri<sup>1</sup>, Ermanovida<sup>2</sup>, Tuty Khairunnisyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sriwijaya Jl. Masjid Al Gazali, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Bar.I, Kota Palembang,  
Sumatera Selatan, Indonesia  
e-mail: auliautamip@gmail.com

Diserahkan : 16/03/21; Diperbaiki: 01/06/2021; Disetujui: 23/06/21

DOI: 10.47441/jkp.v16i2.154

#### Abstrak

Kabupaten Ogan Ilir memiliki salah satu jenis industri yang menghasilkan produk khas Sumatera Selatan, yaitu tenun songket dengan karakteristik yang berbeda dari tenun songket di provinsi lain. Kabupaten Ogan Ilir merupakan sentra penghasil songket yang sudah terbentuk cukup lama dan sentra pengrajin songket terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi pengrajin songket khas Kabupaten Ogan Ilir oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ogan Ilir. Subjek penelitian, yaitu pengrajin songket, penjual songket dan aparatur di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ogan Ilir. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi pengrajin songket khas Kabupaten Ogan Ilir oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ogan Ilir yang dapat digunakan, yaitu strategi intensif dengan penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk atau melakukan integrasi dengan berbagai peluang yang ada. Kebijakan UMKM yang dibuat belum dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada pengrajin songket.

**Kata Kunci:** Kebijakan UMKM, Pengrajin Songket, Strategi pemberdayaan, UMKM

#### Abstract

*Ogan Ilir Regency has one type of industry that produces a typical product from South Sumatra, namely songket weaving with different characteristics from songket weaving in other provinces. Ogan Ilir Regency is a songket producing center that has been established for a long time and is the largest songket craft center in South Sumatra Province. This study aims to determine the economic empowerment strategy of songket craftsmen typical of Ogan Ilir Regency by the Department of Industry, Trade, Cooperatives and MSMEs of Ogan Ilir Regency. This study was used in a qualitative approach and SWOT. The research subjects were songket craftsmen, songket sellers Government officers of Department Industry, Trade, Cooperatives and MSMEs. The data analysis techniques used are qualitative analysis techniques and SWOT. The results of this study indicate that the economic empowerment strategy of songket craftsmen typical of Ogan Ilir Regency by the Department of Industry, Trade, Cooperatives and MSMEs of Ogan Ilir Regency that can be used is an intensive strategy with market penetration, market development, product development or integration with various existing opportunities. The MSMEs policies that have been made has not be able to overcome the various problems that occur in Songket Craftsmen.*

**Keywords:** MSMEs Policy, Songket Craftsmen, Empowerment Strategy, MSMEs



## PENDAHULUAN

Subsektor industri kreatif salah satunya industri kecil kerajinan tenun songket yang dapat digabungkan melalui usaha mikro, kecil, menengah (UMKM.) Industri kreatif berbentuk industri kecil kerajinan tenun songket dapat mengangkat identitas suatu wilayah melalui UMKM (Zamora 2018). Pengembangan industri kecil dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Harsari 2019). Telah banyak program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan, namun belum memberikan hasil yang diharapkan (Rosmaladewi 2018). Songket merupakan kain tenun yang dihias dengan motif-motif yang dijalin menggunakan pelengkap benang emas. Kain songket Palembang bercirikan latar berwarna merah dengan berbagai motif seperti bunga, bintang, dan belah ketupat dijalin dengan benang emas (Uchino 2005). Perubahan lingkungan yang dinamis merupakan tantangan bagi pelaku usaha *home industry* sebagai usaha kecil. Beberapa tantangan krusial yang dihadapi industri sedang berubah di lingkungan eksternal seperti persaingan, permintaan dan teknologi. Industri Rumah Tangga yang biasa disebut usaha kecil memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian di Indonesia. Pesaingnya adalah dari kerajinan songket yang juga dibuat di Palembang dan juga dari daerah lain seperti Padang dan Malaysia, juga Brunei (Anggiani 2016).

Tenun songket Palembang Sumatera Selatan merupakan salah satu songket terbaik di Indonesia (Tahrir, Rohidi dan Iswidayati 2017). Kerajinan tenun songket ini menjadi salah satu daya tarik pariwisata Provinsi Sumatera Selatan (Waluyati, Kurnisar dan Sulkipani 2016). Kabupaten Ogan Ilir, Kota Indralaya dikenal sebagai daerah penghasil seni kerajinan tenun dan disebut juga sebagai Kampoeng Tenun (Viatra dan Triyanto 2014). Saat ini pengrajin songket di Kota Palembang sebagian besar asli dan berasal dari Kabupaten Ogan Ilir. Sejumlah 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, terdapat 10 kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya adalah pengrajin songket seperti Pemulutan Barat, Pemulutan Selatan, Indralaya Utara, Rantau Panjang, Tanjung Raja, Sungai Pinang, Indralaya Selatan, Indralaya, Pemulutan, dan Tanjung Batu. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020 jumlah pengrajin songket di Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 549 orang.

UMKM memegang peran penting saat ini, UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan secara langsung bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan hanya memiliki keahlian tertentu. Permasalahan yang terjadi pada pengrajin songket adalah keterbatasan modal. Kabupaten Ogan Ilir merupakan sektor terbesar dalam roda perekonomian di bidang kerajinan songket Sumatera Selatan. Meski jumlah pengrajin songket yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir cukup banyak, kenyataannya kemiskinan terus meningkat selama beberapa tahun terakhir, terlebih lagi di tahun 2020 ini dengan adanya pandemi covid-19. Pandemi membuat para pengrajin semakin terpuruk dan banyak yang menutup toko mereka. Secara umum permasalahan yang terjadi pada pengrajin songket dalam mengembangkan usahanya adalah kurangnya pembinaan, informasi, aksesibilitas yang dilakukan pemerintah setempat, bahan baku yang mahal, teknik produksi, pemasaran, manajemen dan teknologi.

Program yang sudah dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Ogan Ilir diantaranya pemberian alat tenun dan pelatihan pewarnaan songket tetapi program tersebut tidak berkelanjutan dan tidak merata. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Ogan Ilir sudah membuat beberapa program sebagai strategi mengembangkan UKM khususnya songket, misalnya dalam bidang perizinan, permodalan, pembinaan dan program lainnya. Namun realita menunjukkan program – program tersebut kurang berfungsi secara efektif untuk mengatasi banyaknya permasalahan pengrajin songket dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi pengrajin songket khas Kabupaten Ogan Ilir oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ogan Ilir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif. Metode penelitian tersebut menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2013). Desain studi kasus dipilih karena desain ini merupakan desain yang tepat untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana khususnya ketika fenomena yang diteliti (Yin 2014). Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam masalah yang dihadapi UMKM dan bagaimana campur tangan pemerintah dalam upaya tersebut. Data dari berbagai sumber dan bentuk kemudian masuk ke proses triangulasi data (Creswell 2013). Penelitian ini juga menerapkan triangulasi sumber data dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (Creswell dan Miller 2010).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan sejumlah narasumber seperti Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ogan Ilir, Kepala Seksi Perindustrian, Kepala Seksi UKM, 2 orang pengrajin dari Desa Pemulutan, 2 orang pengrajin dari Desa Burai, pengepul dari Desa Indralaya, pemilik Songket Permata, 2 orang pengrajin dari Desa Tanjung Dayang Utara, 2 orang pengrajin dari Desa Tanjung Laut, dan 1 orang pengepul/penjual songket untuk melihat pandangan mereka tentang pengrajin songket. Data sekunder dikumpulkan berupa laporan pemerintah dan berbagai regulasi terkait dengan perkembangan UMKM di Kabupaten Ogan Ilir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan SWOT yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan eksternal dan internal dalam mengatasi tantangan dan menentukan apa yang harus dituju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pengrajin Songket Khas Ogan Ilir

Tenun Songket Ogan Ilir merupakan kerajinan tradisional khas masyarakat Ogan Ilir dan Sumatera Selatan, umumnya merupakan hasil industri rumah tangga. Kabupaten Ogan Ilir merupakan sentra penghasil songket yang sudah terbentuk cukup lama. Terdapat sebanyak 10 kecamatan penghasil songket khas Ogan Ilir dari 16 kecamatan yang ada, yaitu Pemulutan Barat, Pemulutan Selatan, Pemulutan, Indralaya, Indralaya Utara, Indralaya Selatan, Rantau Panjang, Sungai Pinang, dan Tanjung Batu. Setiap daerah penghasil kain tenun songket memiliki ciri khas khususnya pada pembuatan dan motif kain yang dihasilkan. Ciri khas ini menjadi identitas budaya dari tiap-tiap daerah penghasil kain tenun songket ini (Suleman, Syafii dan Hasibuan 2019).

Songket sebagai ciri khas dari Ogan Ilir dengan motif songket yang beragam seperti *dodot*, *sadem*, *kembang roti*, *bintang-bintang*, *bintang roti*, *bintang mawar sutera alam*, *cantik manis*, *kembang jatuh*, *kembang chino*, *mawar bintang*, *nago besaung*, *nampan perak*, *jando beraes*, *poler*, *begandik*, *mawar jatuh*, *bintang berkait*, *bintang sby*, *bintang garuda*, *bintang bola-bola*, *bintang berdoa*, *kembang lepus*, *kerak nasi*, *bunga intan*, *kembang bintang berantai*, *kembang kerap*, *kembang jarang*, *bintang pita*, dan *mawar jepang*. Motif-motif ini mengandung arti simbolis dalam kehidupan dan hubungannya dengan lingkungan hidup sehari-hari (Hidayat, et al. 2020). Strategi dan pengembangan pengrajin songket Kabupaten Ogan Ilir dalam pelaksanaannya mengalami berbagai rintangan dan kendala. Pengrajin songket sekaligus pemilik usaha songket masih mengalami kesulitan baik dalam pengembangan kreatifitasnya dari aspek *knowledge* seperti pengembangan produk, aspek pemasaran, aspek peminjaman modal dan aspek pengelolaan keuangan (Salamah dan Kusumanto 2017).

### **Analisis SWOT: Lingkungan Internal Organisasi (Kekuatan dan Kelemahan)**

Beberapa faktor internal yang diidentifikasi menjadi kekuatan strategi pemberdayaan ekonomi pengrajin songket khas Kabupaten Ogan Ilir oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ogan Ilir, yaitu: (1) Sumber Daya Manusia (SDM); (2) permintaan pasar; (3) kualitas kain songket; (4) pengalaman usaha (5) motif dan ciri khas kain songket; (6) tradisi turun-temurun; (7) kualitas bahan baku; dan (8) pusat pengrajin songket terbanyak. Setelah diidentifikasi, ada beberapa juga faktor internal yang menjadi kelemahan strategi pemberdayaan ekonomi pengrajin songket khas Kabupaten Ogan Ilir oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ogan Ilir, yaitu: (1) tidak memanfaatkan teknologi dan *market place* dalam pemasaran (2) kualitas dan kuantitas SDM yang terbatas; (3) kurangnya pembinaan dan dukungan pemerintah; (4) alat produksi pendukung masih terbatas; (5) penurunan motivasi pengrajin saat harga tidak stabil (6) proses pembuatan songket yang lama (7) penerimaan pengrajin songket tidak sebanding dengan pengepul (distributor); (8) sistem manajemen usaha yang masih lemah; (9) harga relatif tinggi; (10) keterbatasan kemampuan mempelajari motif-motif yang baru; dan (11) modal yang terbatas.

### **Analisis SWOT: Lingkungan Eksternal Organisasi (Peluang dan Ancaman)**

Faktor eksternal yang menjadi peluang strategi pemberdayaan ekonomi pengrajin songket khas Kabupaten Ogan Ilir oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ogan Ilir, yaitu: (1) jumlah pengrajin yang banyak; (2) motif songket beragam; (3) peningkatan pendapatan yang tinggi dari tenun songket; (4) promosi dan dukungan pemerintah; (5) ketahanan produk songket; (6) permintaan kain songket yang relatif tinggi (7) perkembangan teknologi dan informasi; (8) ekspansi (perluasan) usaha; dan (9) hubungan baik dan loyalitas pelanggan. Sedangkan yang menjadi ancaman strategi pemberdayaan ekonomi pengrajin songket khas Kabupaten Ogan Ilir, yaitu: (1) kondisi wilayah; (2) ketergantungan dengan pengepul untuk berjualan (3) harga bahan baku yang tinggi; (4) pandemi Covid-19; (5) sulit memobilisasi penjualan songket; (6) harga penjualan produk yang tidak stabil; (7) akulturasi budaya menyebabkan angka pengrajin songket menurun; (8) belum ada teknologi yang mengefesienkan pembuatan kain songket (9) persaingan pasar; dan (10) makin berkurang minat pemuda untuk melestarikan tenun songket.

### **Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)**

Pada tahap ini akan diberikan bobot, rating dan perhitungan nilai tertimbang yang didapatkan dari hasil perkalian bobot dan rating pada masing-masing variabel. Terdapat 19 variabel internal yang telah diberikan bobot berdasarkan wawancara yang diberikan. Variabel internal tersebut adalah kualitas, produk, harga, lokasi, distribusi, dan inovasi (tabel 1).

**Tabel 1. Evaluasi Faktor Internal Pengrajin Songket di Kabupaten Ogan Ilir**

No.	Faktor Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai (a)x(b)
<b>1. Kekuatan (+)</b>				
1.	Sumber Daya Manusia	0.05	3	0.15
2.	Tingginya permintaan pasar	0.04	3	0.12
3.	Kualitas Kain Songket	0.1	4	0.4
4.	Pengalaman Usaha	0.02	2	0.04
5.	Motif dan ciri khas kain songket	0.08	4	0.32
6.	Tradisi Turun-temurun	0.02	2	0.04
7.	Kualitas bahan baku	0.07	4	0.28
8.	Pusat pengrajin songket terbanyak	0.09	4	0.36
<b>2. Kelemahan(-)</b>				0
1.	Tidak memanfaatkan teknologi dan <i>marketplace</i> dalam pemasaran;	0.09	4	0.36
2.	Kualitas dan Kuantitas SDM yang terbatas	0.03	2	0.06
3.	Kurangnya pembinaan	0.1	4	0.4
4.	Alat produksi pendukung masih terbatas	0.05	3	0.15
5.	Penurunan motivasi pengrajin saat harga tidak stabil	0.01	2	0.02
6.	Proses pembuatan songket yang lama	0.02	2	0.04
7.	Penerimaan pengrajin songket tidak sebanding dengan pengepul	0.05	3	0.15
8.	Sistem manajemen usaha yang masih lemah	0.08	4	0.32
9.	Harga relatif tinggi	0.02	2	0.04
10.	Keterbatasan kemampuan untuk mempelajari motif- motif baru	0.04	3	0.12
11.	Modal yang terbatas	0.04	3	0.12
Jumlah		1		3.49

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

### **Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)**

Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) diperoleh dari pemberian bobot, rating dan perhitungan nilai tertimbang yang didapatkan dari hasil perkalian bobot dan rating yang diberikan pada variabel eksternal berdasarkan hasil pengumpulan data pada pengrajin songket di Kabupaten Ogan Ilir. Matriks EFE digunakan untuk merangkum peluang dan ancaman pada suatu unit usaha. Analisis matriks EFE dilakukan perhitungan yang sama dengan matriks IFE.

**Tabel 2. Evaluasi Faktor Eksternal Pengrajin Songket di Kabupaten Ogan Ilir**

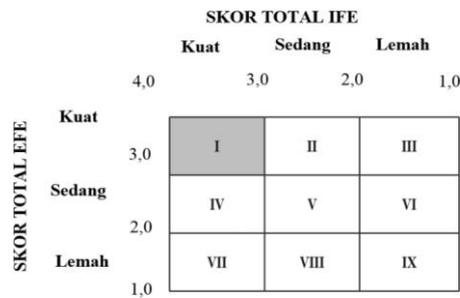
No.	Faktor Eksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai (a)x(b)
<b>1. Peluang (+)</b>				
1.	Jumlah pengrajin yang banyak	0.07	4	0.28
2.	Motif songket beragam	0.04	2	0.08
3.	Peningkatan pendapatan yang tinggi dari tenun songket	0.01	1	0.01
4.	Promosi dan dukungan pemerintah	0.1	4	0.4
5.	Ketahanan Produk Songket	0.03	2	0.06
6.	Permintaan kain songket yang cukup tinggi	0.05	3	0.15
7.	Perkembangan teknologi dan informasi	0.08	4	0.32
8.	Ekspansi (perluasan) usaha	0.06	3	0.18
9.	Hubungan baik dan loyalitas pelanggan	0.05	3	0.15
<b>2. Ancaman (-)</b>				
0				
1.	Kondisi wilayah	0.03	2	0.06
2.	Ketergantungan dengan pengepul untuk berjualan	0.05	3	0.15
3.	Harga bahan baku yang tinggi	0.09	4	0.36
4.	Pandemi covid-19	0.01	1	0.01
5.	Sulit memobilisasi penjualan	0.08	4	0.32

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Beberapa kesimpulan yang diambil dari Matriks EFE menggambarkan kondisi eksternal pengrajin songket di Kabupaten Ogan Ilir, yaitu: (1) Faktor peluang, hasil tertinggi didapat dengan bobot 0,1 dan rating 4 dengan skor total 0,4, yaitu promosi dan dukungan pemerintah yang dapat menjadi peluang yang cukup besar bagi pengrajin songket untuk meningkatkan penjualan, selanjutnya perkembangan teknologi dan informasi (0,32) dan jumlah pengrajin yang banyak (0,28); (2) Faktor ancaman, persaingan pasar yang memiliki bobot 0,1 dan rating 4 dengan total skor 0,4 menunjukkan bahwa faktor tersebut berpengaruh bagi pengrajin songket karena berdampak pada menurunnya pendapatan dan pengrajin songket yang tidak bisa mengikuti perkembangan jaman akan tertinggal. Faktor dengan nilai tertinggi ini menandakan bahwa faktor tersebut merupakan ancaman serius bagi keberlangsungan usaha kedepannya. Selanjutnya ancaman lain, yaitu harga bahan baku yang tinggi (0,36), dan sulit memobilisasi penjualan songket (0,32); dan (3) Total skor tertimbang 3,28 yang diperoleh dari hasil analisis EFE menunjukkan bahwa pengrajin songket berada pada kondisi di atas rata-rata untuk menghadapi peluang dan ancaman.

**Analisis Matriks Internal dan Eksternal (I-E)**

Matriks I-E (Internal-Eksternal) dihasilkan melalui penggabungan informasi yang diperoleh dari tabel EFE dan IFE untuk mendapatkan informasi mengenai posisi pengrajin songket guna mempermudah dalam pemberian alternatif strategi. Nilai matriks EFE sebesar 3,28 menunjukkan pengrajin songket memiliki kemampuan yang tinggi dalam memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman yang ada. Sedangkan nilai matriks IFE sebesar 3,49 menunjukkan pengrajin songket memiliki faktor internal yang tergolong tinggi dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan internal yang ada.



**Gambar 1. Matriks I-E Pengrajin Songket**

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan nilai matriks EFE dan IFE tersebut, didapatkan posisi persaingan pengrajin songket pada kuadran I. Pada posisi tersebut, strategi yang terbaik dilakukan adalah strategi pertumbuhan dan bina (*grow and build*). Pada posisi sel kuadran I, dan IV dapat dilihat bahwa posisi pengrajin songket memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar dalam mengembangkan usahanya. Posisi ini adalah posisi usaha dapat bertumbuh dan dapat berkembang dengan baik. Strategi pertumbuhan yang digunakan adalah strategi intensif dengan penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk atau melakukan integrasi dengan berbagai peluang yang ada.

### Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Songket Khas Kabupaten Ogan Ilir Berdasarkan Analisis SWOT

Tabel 3 menampilkan matriks SWOT Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Songket Khas Kabupaten Ogan Ilir.

**Tabel 3. Matriks SWOT Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Songket Khas Kabupaten OI**

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Faktor Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sumber Daya Manusia,</li> <li>2) Tingginya Permintaan pasar,</li> <li>3) Kualitas kain songket,</li> <li>4) Pengalaman usaha,</li> <li>5) Motif dan ciri khas kain songket,</li> <li>6) Tradisi turun-temurun,</li> <li>7) Kualitas bahan baku,</li> <li>8) Pusat pengrajin songketterbanyak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak memanfaatkan teknologidan market place dalam pemasaran,</li> <li>2) Kualitas dan Kuantitas SDMyang terbatas,</li> <li>3) Kurangnya Pembinaan dandukungan pemerintah,</li> <li>4) Alat produksi pendukung masihterbatas.,</li> <li>5) Penurunan motivasi pengrajinsaat harga tidak stabil,</li> <li>6) Proses pembuatan songket yanglama,</li> <li>7) Penerimaan pengrajin songkettidak sebanding dengan pengepul (distributor),</li> <li>8) Sistem manajemen usaha yangmasih lemah</li> <li>9) Harga relatif tinggi,</li> <li>10) Keterbatasan kemampuan mempelajari motif-motif yangbaru,</li> <li>11) Modal yang terbatas.</li> </ol>

<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Peluang (O)</b>	<b>SO</b>	<b>WO</b>
1) Jumlah pengrajin yang banyak, 2) Motif songket beragam, 3) Peningkatan pendapatan yang tinggi dari tenun songket, 4) Promosi dan dukungan pemerintah, 5) Ketahanan produk songket, 6) Permintaan Kain songket yang relatif Tinggi, 7) Perkembangan teknologi dan informasi, 8) Ekspansi (perluasan) usaha, 9) Hubungan baik dan Loyalitas pelanggan.	1) Pemanfaatan teknologi dan informasi seperti <i>e-commerce</i> dalam menciptakan pasar baru yang modern dan jangkauan yang lebih luas (S2,S5,O7,O3). 2) Meningkatkan potensi usaha dengan memanfaatkan jumlah pengrajin songket yang banyak, pusat songket terbanyak, perluasan usaha kedepan dan menumbuhkan loyalitas pelanggan (S1,S4,S8,O1,O6,O8,O9). 3) Melakukan inovasi, variasi produk pelanggan dan mengadakan promosi dan dukungan pemerintah sehingga kestabilan harga jual dapat terjaga (S3, S5, S7, O2,O4,O5).	1) Keterbatasan modal serta alat penunjang produksi dapat diatasi dengan adanya bantuan dana dari pemerintah (W4,W11,O4) 2) Memperbaiki dan memperketat sistem manajemen pengadaan bahan, sistem manajemen SDM dan sistem manajemen pemasaran agar pendapatan pengrajin songket semakin tinggi dan permintaan pembeli meningkat (W8,W2,W6,W7,O3,O6) 3) Melakukan pembinaan dan pelatihan oleh pemerintah terkait peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dan pemanfaatan teknologi atau media promosi seperti media cetak, media elektronik dan <i>market place</i> (W2,W3,W6,O4,O7)
<b>Ancaman (T)</b>	<b>ST</b>	<b>WT</b>
1) Kondisi wilayah, 2) Ketergantungan dengan pengepul untuk berjualan, 3) Harga bahan baku yang tinggi, 4) Pandemi covid-19, 5) Sulit memobilisasi penjualan songket, 6) Harga penjualan produk yang tidak stabil, 7) Akulturasi budaya menyebabkan angka pengrajin songket menurun, 8) Belum ada teknologi yang mengefesienkan pembuatan kain songket, 9) Persaingan pasar, 10) Makin berkurang minat pemuda untuk melestarikan tenun songket.	1) Menjaga dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui konsistensi kualitas, motif dan ciri khas songket yang ditawarkan. (S3,S5,S6,S7,T2,T4,T7,T10) 2) Memperkenalkan kerajinan tenun songket sedini mungkin karena sudah menjadi warisan turun-temurun dengan modifikasi modern. (S1,S4,S6,T5,T7,T8,T10)	1) Upaya peningkatan sistem manajemen usaha, kualitas SDM, pola pemasaran yang intensif, dan teknologi produksi diperlukan dalam mengatasi masalah yang ada serta persaingan usaha yang ada. (W1,W2,W8,W10,T1,T5,T8)

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Secara keseluruhan dari analisis faktor-faktor tersebut, dapat dirumuskan beberapa strategi pemberdayaan ekonomi pengrajin songket khas Kabupaten Ogan Ilir seperti berikut ini.

### **Pemanfaatkan Teknologi dan Informasi**

*E-commerce* merupakan bagian dari kegiatan *e-business*, yang mana cakupannya sangat luas, bukan hanya berkaitan dengan perniagaan tetapi juga pengkolaborasi partner bisnis, pelayanan kepada pelanggan, dll. Salah satu bisnis yang berbasis internet adalah toko *online*. Toko *online* merupakan sebuah *website* yang berfungsi untuk menawarkan secara langsung kepada konsumennya (Alif 2016). *E-commerce* banyak menguntungkan bagi semua pihak, baik dari pelaku usaha itu sendiri maupun konsumen. Dari sisi konsumen, kemudahan yang di tawarkan seperti, lebih efektif dan efisien dalam melakukan transaksi, dan dapat dilakukan kapanpun di manapun kita berada serta memiliki banyak pilihan sehingga dapat memilih dan membandingkan harga tanpa harus pergi ke lokasi pembuatan songket.

### **Meningkatkan Potensi Usaha**

Jumlah pengrajin songket yang banyak sekaligus sebagai pusat songket terbanyak ini menjadi strategi untuk para pengrajin songket untuk meningkatkan potensi usaha melalui perluasan usaha dan menumbuhkan loyalitas pelanggan agar proses jual beli tetap berlangsung dan semakin meningkat. Mempunyai pelanggan tetap tapi masih sedikit jumlahnya, dan terjalinnya hubungan yang baik dengan semua pelanggan bisa menjadi modal untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu hubungan baik dengan pembeli/pelanggan, dengan memanfaatkan kepercayaan yang ada bisa ditingkatkan menjadi pelanggan tetap songket di Kabupaten Ogan Ilir.

### **Melakukan Inovasi Variasi Produk Pelanggan dan Mengadakan Promosi**

Banyaknya kompetitor yang bermunculan mendorong perlunya sebuah inovasi dan variasi produk. Hal ini diperlukan guna memaksimalkan penjualan dan menarik perhatian pelanggan. Inovasi ini diantaranya adalah dengan membuat tas, sepatu, sarung bantal, wadah tisu, masker dan sebagainya yang berbahan dasar songket, dan menambah ragam variasi produk yang ditawarkan. Selain dari modal pribadi, modal juga didapat dari pemerintah berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemerintah juga ikut bertanggungjawab dalam keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah.

### **Memperbaiki dan Memperketat Sistem Manajemen Pengadaan Bahan, Sistem Manajemen SDM dan Sistem Manajemen Pemasaran**

Sistem manajemen pengadaan bahan, SDM, dan pemasaran merupakan bagian penting dalam dunia usaha agar berhasil dan tetap berlangsung. Kelemahan beberapa pengrajin songket ada di pengelolaan SDM dan pemasaran, padahal kemampuan tersebut penting bagi para pengrajin untuk meningkatkan penjualan,

### **Pembinaan dan Pelatihan oleh Pemerintah**

Melakukan pembinaan dan pelatihan oleh pemerintah terkait peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dan pemanfaatan teknologi atau media promosi seperti media cetak, media elektronik dan *marketplace*. Dukungan berupa pendampingan usaha yang dilakukan oleh Pemerintah melalui monitoring dan pemberian motivasi bisnis, pemberian fasilitas mentor yang profesional sehingga laju kegiatan dapat lebih terarah dan ketika ada permasalahan yang terjadi pada UMKM dapat segera dikonsultasikan sehingga permasalahan dapat terpecahkan dan kegiatan UMKM dapat berjalan dengan lancar. Dukungan berupa pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah dengan cara memberikan fasilitas pemasaran dan langkah-langkah pemasaran merupakan salah satu permasalahan penting yang sering dialami dapat terselesaikan, sehingga harapan peningkatan

pendapatan dapat terjadi.

### **Menjaga dan Meningkatkan Kepuasan Pelanggan**

Pengrajin songket di Kabupaten Ogan Ilir memiliki berbagai keunggulan, dengan memanfaatkan keunggulan yang ada dan menjaga serta meningkatkan kepuasan pelanggan melalui konsistensi kualitas, motif dan ciri khas songket yang ditawarkan akan menjadi peluang yang besar untuk peningkatan pendapatan pengrajin songket.

### **Memperkenalkan Kerajinan Tenun Songket Sedini Mungkin**

Adanya pengaruh globalisasi tentu mengubah pola pikir masyarakat jaman sekarang. Memperkenalkan kerajinan tenun songket yang sudah menjadi warisan turun-temurun sedini mungkin, dengan melakukan modifikasi modern akan menimbulkan minat dan daya tarik sendiri sehingga kerajinan ini akan tetap ada walaupun jaman semakin maju, karena harus terus diiringi dan mengikuti perubahan jaman.

### **Peningkatan Kualitas SDM**

Masih banyak pengrajin songket yang belum menguasai sistem tata kelola keuangan dan pembiayaan dengan baik. Sulit berpindah dari sistem manual ke sistem modern dengan memanfaatkan teknologi merupakan kendala para pelaku usaha. Dengan meningkatnya kualitas SDM dapat mengatasi berbagai masalah produksi baik dalam pengelolaan administrasi atau akutansi usaha mereka.

### **Perumusan Strategi Kesesuaian Misi Organisasi Pembina UMKM**

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir memegang peran penting dalam pengembangan songket khas Ogan Ilir. Peran penting ini termaktub dalam visi dan misi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir. Masalah yang dihadapi dalam pengembangan pengrajin songket di kabupaten Ogan Ilir, misi ketiga Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir yang menyangkut kemampuan kewirausahaan, penggunaan teknologi, akses pasar dan meningkatkan daya saing, belum tampak signifikan hasilnya. Justru disinilah peran penting dinas untuk membantu pengembangan usaha pengrajin songket khas Ogan Ilir.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin songket khas Ogan Ilin, tersirat harapan akan adanya bantuan teknologi untuk mengatasi masalah mereka. Akan tetapi, tersirat juga rasa kecewa mereka karena harapan tersebut tidak bisa terwujud. Salah satu misi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam usaha UMKM ternyata belum bisa diwujudkan secara signifikan.

### **Tujuan Organisasi Pembina UMKM**

Berdasarkan Renstra Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir tahun 2016-2021, ada beberapa tujuan yang tercantum, yaitu: (1) Meningkatnya kinerja aparatur;(2) Meningkatkan peranan lembaga koperasi dalam menunjang kegiatan usaha masyarakat;(3) Meningkatkan kegiatan UKM dengan memanfaatkan keunggulan potensi lokal;(4) Meningkatkan kontribusi sektor industri perdagangan Koperasi dan UKM dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang UKM yang menyatakan bahwa mereka mengembangkan UMKM yang sudah ada memang sejalan dengan tujuan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir poin ketiga, yaitu bahwa tujuan dinas meningkatkan kegiatan UKM dengan memanfaatkan keunggulan potensi lokal. Ini berarti usaha songket khas Ogan Ilir sebagai potensi kegiatan UMKM lokal ikut didukung keberadaannya oleh pemerintah setempat melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir Sementara itu, usaha songket khas

Ogan Ilir masih berjalan sendiri. Sentra-sentra juga terbentuk dengan sendirinya tanpa campur tangan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir. Bentuk campur tangan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten OI untuk mengembangkan usaha songket khas Ogan Ilir, dapat dilakukan melalui dukungan kegiatan- kegiatan nyata, seperti pelatihan yang lebih intensif, bantuan teknologi, bantuan modal dan lain sebagainya.

### **Strategi**

Renstra Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015-2020, menetapkan strategi dan kebijakan sebagai berikut: (a) Menyediakan sarana informasi teknologi; (b) Mengklasifikasikan keahlian, pendidikan, latar belakang dan bidang tugas aparatur; (c) Meningkatkan pembinaan bagi pengurus dan anggota koperasi; (d) Memfasilitasi UKM sebagai anggota koperasi; (e) Memberikan dukungan sarana dan prasarana peralatan produksi; (f) Mendorong percepatan pertumbuhan wirausaha baru; (g) Mendorong berperannya lembaga-lembaga perlindungan konsumen; (h) Membangun pusat-pusat pertumbuhan sektor industri, perdagangan, koperasi, dan ukm.

Adapun program-program yang telah dilakukan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten OI yang terkait “usaha kecil menengah” ada tiga, yaitu: (a) Program penciptaan iklim usaha kecil menengah yang kondusif; (b) Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM; (c) Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM. Ketiga program tersebut sebenarnya jika dikaitkan dengan usaha pemerintah daerah khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir sangat signifikan. Pada program-program ini dan program turunannya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir bisa melakukan banyak hal untuk membantu pengembangan usaha kuliner khas Ogan Ilir.

Adanya kebijakan untuk membantu permodalan UMKM adalah salah satu upaya yang dapat mengatasi kelemahan dari UMKM termasuk usaha songket khas Ogan Ilir yang terkendala dengan masalah permodalan. Namun ternyata kebijakan tersebut bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi sehingga tidak bisa dilaksanakan. Seandainya kebijakan tersebut dialihkan menjadi bentuk lain, misalnya bantuan teknologi dalam bentuk peralatan atau mesin untuk meningkatkan produksi seperti diharapkan oleh pengrajin songket. Ini juga bisa membawa banyak manfaat untuk pengembangan songket di Kabupaten Ogan Ilir. Perlunya peran pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir lebih dimaksimalkan lagi agar pengrajin songket khas Ogan Ilir adapat lebih berkembang dan maju secara lebih pesat lagi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **SIMPULAN**

Secara menyeluruh pengrajin songket yang ada di daerah Kabupaten Ogan Ilir sudah berkembang dengan sendirinya dan terbentuk sentra tanpa campur tangan pemerintah daerah. Kolaborasi antara misi pemerintah daerah untuk turut mengembangkan pengrajin songket yang ada akan membuat usaha songket di Kabupaten Ogan Ilir akan semakin berkembang pesat. Adapun faktor yang menjadi peluang, yaitu jumlah pengrajin yang banyak, motif songket yang beragam, peningkatan pendapatan yang tinggi dari tenun songket, promosi dan dukungan pemerintah, ketahanan produk songket, permintaan Kain songket yang relatif tinggi, perkembangan teknologi dan informasi, ekspansi (perluasan) usaha, dan hubungan baik dan loyalitas pelanggan. Sedangkan faktor yang menjadi ancaman, yaitu kondisi wilayah, ketergantungan dengan pengepul untuk berjualan, harga bahan baku yang tinggi, pandemi covid-19, sulit

memobilisasi penjualan songket, harga penjualan produk yang tidak stabil, akulturasi budaya menyebabkan angka pengrajin songket menurun, belum ada teknologi yang mengefesienkan pembuatan kain songket, persaingan pasar, dan makin berkurang minat pemuda untuk melestarikan tenun songket. Faktor yang menjadi kekuatan dari pengrajin songket, yaitu Sumber Daya Manusia, permintaan pasar, kualitas kain songket, pengalaman usaha, motif dan ciri khas kain songket, tradisi turun-temurun, kualitas bahan baku dan pusat pengrajin songket terbanyak, sedangkan faktor yang menjadi kelemahan, yaitu tidak memanfaatkan teknologi dan *market place* dalam pemasaran, kualitas dan kuantitas SDM yang terbatas, kurangnya pembinaan dan dukungan pemerintah, alat produksi pendukung masih terbatas, penurunan motivasi pengrajin saat harga tidak stabil, proses pembuatan songket yang lama, penerimaan pengrajin songket tidak sebanding dengan pengepul (distributor), sistem manajemen usaha yang masih lemah, harga relatif tinggi, keterbatasan kemampuan mempelajari motif-motif yang baru dan modal yang terbatas.

Usaha pengembangan pengrajin songket masih berjalan sendiri. Sentra pun terbentuk dengan sendirinya tanpa campur tangan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir. Oleh karena itu, perlu dukungan melalui bentuk kegiatan nyata, seperti pelatihan yang lebih intensif, bantuan teknologi, bantuan modal dan lain sebagainya. Pengrajin songket sebagai potensi kegiatan UMKM lokal perlu didukung keberadaannya oleh pemerintah setempat melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir sudah turut berupaya membantu pengembangan pengrajin songket melalui kegiatan pameran, pembinaan, pemberian bantuan alat tenun hanya saja kurang tepat sasaran dan tidak berkelanjutan.

#### REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, diharapkan pemerintah dapat memberikan pelatihan dan pembinaan secara rutin dan berkesinambungan. Strategi yang harusnya dilakukan, yaitu koordinasi dan komunikasi yang intens dilakukan oleh dinas-dinas terkait terhadap struktur organisasi yang ada di desa baik melalui kepala desa, sekretaris desa, tokoh masyarakat dan pengepul songket, sehingga kegiatan pelatihan dan pembinaan dapat merata dan diketahui oleh pengrajin songket di seluruh Kabupaten Ogan Ilir.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pegawai di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Kabupaten Ogan Ilir dalam pelaksanaan kegiatan ini serta masyarakat pengrajin songket di Desa Pemulutan, Desa Burai, Desa Indralaya, Desa Tanjung Dayang Utara, Desa Tanjung Laut, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik, lancar dan sukses.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Rizal. 2008. "Perspektif *E-Commerce* di Era Globalisasi Perdagangan Bebas dalam Hukum Perjanjian di Indonesia." *Jurnal Hukum Internasional Vol. 5 (2)* 344-371.
- Anggiani, Sarfilianty. 2016. "Innovation Strategy in Sustaining Small Businesses: Study of Songket Handycraft Home Industries in Palembang-Indonesia." *OIDA International Journal of Sustainable Development* 73-82.
- Creswell, J.W. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W, and Dana L Miller. 2010. "Determining Validity in Qualitative Inquiry." *Theory into Practice*. 01 July. Accessed October 19, 2021. [https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15430421tip3903\\_2](https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15430421tip3903_2).

- Harsari, Haryani. 2019. "Pembinaan Sentra Produksi Tenun Songket Unggan oleh Pemerintah Kabupaten Sijunjung." *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik Vol. 1 (1)* 154-167.
- Hidayat, Gunadi, Lazi Arlangga, and Firda Yulianti. 2020. "Pengelolaan Kain Tenun Songket Khas Palembang di Desa Pedu Kabupaten Jejawi Kecamatan Ogan Komeriing Ilir OKI." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi Vol. 1 (1)* 21-30.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rosmaladewi, Okke. 2018. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish.
- Salamah, Irma, and RD Kusumanto. 2017. "Faktor-faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi UKM Kain Tenun Songket Palembang." *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi Vol. 1 (3)* 177-182.
- Suleman, Abdul Rahman, Ahmad Syafii, and Abdurrozaq Hasibuan. 2019. "Strategi Pengembangan Usaha Tenun Songket Motif Tradisional Singengu Textile." *Semnastek UISU* 216-220.
- Tahrir, Romas, Tjetjep Rohendi Rohidi, and Sri Iswidayati. 2017. "Makna Simbolis dan Fungsi Tenun Songket Bermotif Naga pada Masyarakat Melayu di Palembang Sumatera Selatan." *Catharsis: Journal of Arts Education Vol. 6 (1)* 9-18.
- Uchino, Megumi. 2005. "Socio-cultural History of Palembang Songket." *Indonesia and The Malay World (Routledge)* 205-223.
- Viatra, Aji Windu, and Slamet Triyanto. 2014. "Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenun Ii Indralaya, Palembang." *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 168-183.
- Waluyati, Sri Artati, Kurnisar, and Sulkipani. 2016. "Analisis Upaya-Upaya Pengrajin Tenun Songket dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha di Desa Sudimampir Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Provit* 68.
- Yin, R.K. 2014. *Case Study Research: Design and Methods*. London: Sage.
- Zamora. 2018. "Arahan Strategi Berdasarkan Daya Saing Industri Kecil Kerajinan Tenun Songket/Tenun Ikat di Kota Pekanbaru." *Fakultas Geografi UGM*.